

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di negara demokrasi seperti Indonesia, Pemilu menjadi sebuah agenda yang penting untuk dilaksanakan. Hal ini di karenakan pemilu merupakan sebuah prasyarat bagi negara yang berfaham demokrasi, dan demokrasi sendiri merupakan sebuah sistem yang menjunjung tinggi suara rakyat.<sup>1</sup> Pemilu di Indonesia pada tahun 2019 sangat berbeda dengan Pemilu sebelumnya (2014), Pemilu pada tahun ini Pemilihan Presiden dan Legislatif dilakukan secara serentak se Indonesia.

Dengan pemilu saat ini tentu sangat menguntungkan untuk partai-partai, karena pemilihan presiden dan anggota legislatif sama waktunya, hal tersebut memungkinkan munculnya indikasi adanya *coattail effect*, semua itu diperkuat dengan peraturan yang ada yaitu dipilih Kemudian sejalan dengan amanat Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia tersebut, maka DPR RI mengesahkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, di mana pemilihan umum tahun 2019 akan diselenggarakan secara serentak.<sup>2</sup> Keputusan MK mengenai Pemilu Serentak 2019, seperti tidak lagi bermakna kecuali harapan *coattail effect* semata, sebab MK juga memutuskan bahwa ambang batas pencalonan presiden (*presidential threshold*) sebesar 25 suara nasional atau 20

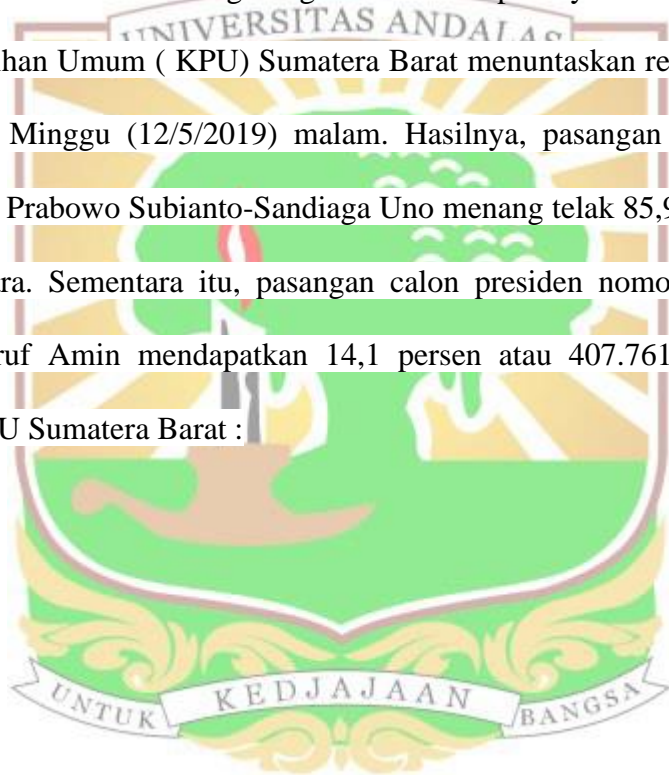
---

<sup>1</sup> Miriam Budiarmo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta: Gramedia, 2008. hlm. 461

<sup>2</sup> M. Mukhtarrija, IG Ayu KRH dan Agus R, "Inefektifitas Pengaturan Presidential Threshold dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum", Jurnal Hukum Ius Quia Iustum, artikel dalam Jurnal Hukum Ius Quia Iustum, No. 4 Vol. 24 Issue 4 Oktober 2017, 647.

persen kursi DPR tetap diberlakukan, dalam keputusan MK Nomor 53/PUU-XV/2017 Tahun 2017.

Pada pemilu serentak ini banyak fenomena yang terjadi termasuk dalam pemilihan umum tahun 2019. Salah satu yang menarik peneliti lihat adalah di daerah Sumatera Barat yaitu adanya Prabowo *effect* terhadap calon-calon anggota Legislatif yang berdampak langsung kepada calon anggota Legislatif tersebut, dimana Prabowo sendiri menang dengan suara cukup banyak di Sumatera Barat, Komisi Pemilihan Umum ( KPU) Sumatera Barat menuntaskan rekapitulasi suara Pemilu 2019, Minggu (12/5/2019) malam. Hasilnya, pasangan calon presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menang telak 85,9 persen dengan 2.488.733 suara. Sementara itu, pasangan calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo- Ma'ruf Amin mendapatkan 14,1 persen atau 407.761 suara.<sup>3</sup>Berikut grafik dari KPU Sumatera Barat :



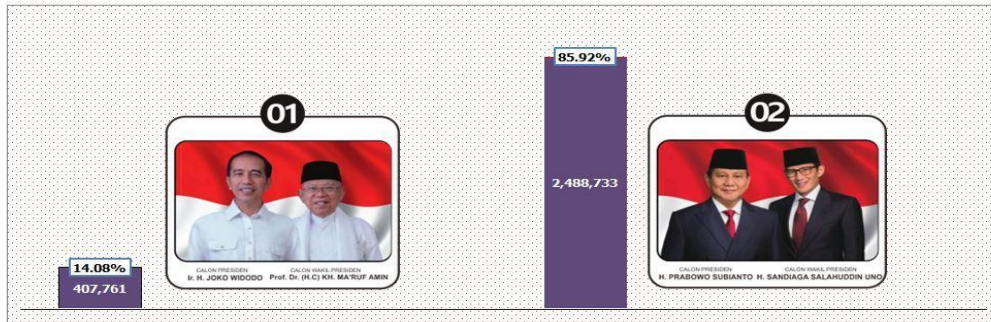
---

<sup>3</sup>Lihat <https://regional.kompas.com/read/2019/05/12/20543561/menang-telak-di-sumatera-barat-prabowo-sandiaga-raih-859-persen?page=all> diakses pada tanggal 8 agustus 2019 pukul 10.00 wib

**GRAFIK PEROLEHAN SUARA SAH PEMILU PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN  
PEMILU TAHUN 2019  
TINGKAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

**PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN**

PROVINSI : SUMATERA BARAT

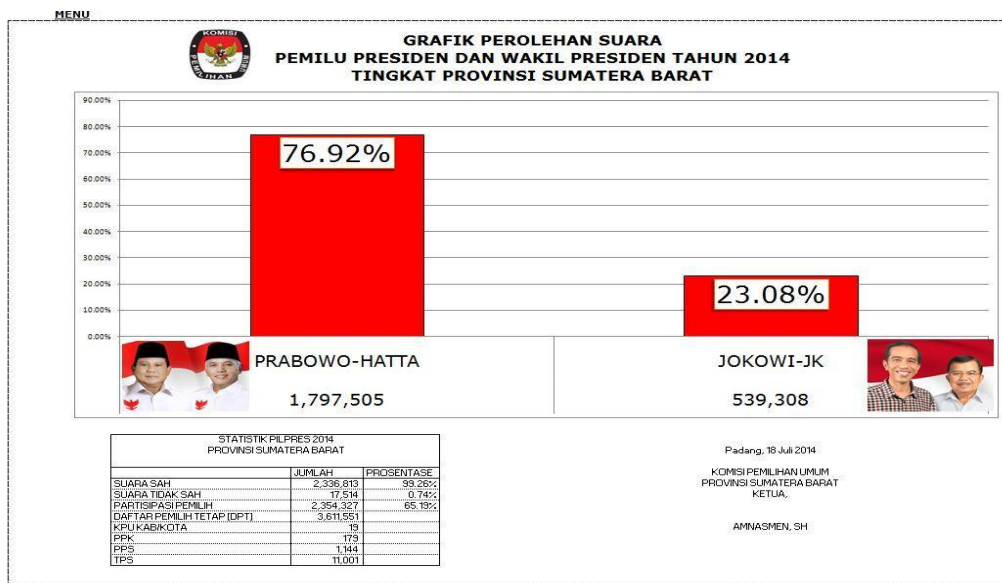


SUMMARY	JUMLAH	%
Jumlah Seluruh Suara Sah PPWP	2.896.494	98,63%
Jumlah Suara Tidak Sah	40.225	1,37%
<b>PARTISIPASI PEMILIH</b>	2.936.719	78,98%
Jumlah PEMILIH	3.882.387	
a. Daftar Pemilih Tetap (DPT)	3.718.237	
b. Daftar Pemilih Tambahan (DPTb)	33.222	
c. Daftar Pemilih Khusus (DPK)	130.928	

*Sumber : KPU provinsi sumatera barat*

Prabowo sendiri tidak menang hanya pada pemilihan presiden tahun 2019 di Sumatera Barat, pada pemilihan Presiden tahun 2014 pun Prabowo juga menang di Sumatera Barat dengan suara yang juga cukup tinggi atau mendominasi untuk daerah Sumatera Barat yaitu sebesar 76,92% dengan calon Wakil Presiden yang berbeda, berikut data dari KPU Sumatera Barat:





sumber : KPU Provinsi Sumatera Barat

Dari 2 grafik tadi tersebut terlihat Prabowo sangat mendominasi pada pemilihan di Sumatera Barat walaupun dengan calon Wakil Presiden yang berbeda Prabowo tetap menang. Budaya unik jadi faktor dalam mempengaruhi pilihan masyarakat di Sumatera Barat. Etnis Sumatera Barat memiliki pepatah petitih dalam memilih yaitu 3T, memilih pemimpin itu berdasarkan *Takah, Tageh, Tokoh*. Takah sendiri artinya performance, penampilan, penampakan, Tageh beartikan sikap dasar yang sangat dibutuhkan dalam kepemimpinan bisa dikatakan sikap yang tegas dalam memimpin, dan Tokoh artinya adalah orang yang terpendang dan disegani dengan segala hal prestasi yang dia miliki.<sup>4</sup>

Hal itulah yang membuat Prabowo Sandi menang telak untuk daerah Sumatera Barat. Prabowo sendiri berlatar belakang seorang jenderal yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata jenderal lainnya. Tak hanya menguasai

<sup>4</sup>Lihat <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47974094> Diakses pada tanggal 10 agustus 2019 pukul 8:30 wib

dunia militer, tapi juga memahami dunia pergerakan, politik, dan ekonomi. Anak begawan ekonomi Soemitro dan menantu Presiden Soeharto ini, setelah pensiun dari tentara, membangun bisnis dan partai politik.<sup>5</sup> Hal ini yang membuat masyarakat Sumatera Barat ingin memilih Prabowo karena memiliki sifat 3T tersebut mulai dari *takah*, *tageh*, dan *tokoh*. *Takah* Prabowo sendiri memiliki penampilan yang rapi dan gagah, dalam sifat pun Prabowo juga *tageh* karena dia berasal dari angkatan dan juga pernah memimpin dalam angkatan, dan *tokoh*, Prabowo sendiri berlatar belakang seorang jenderal yang disegani orang banyak baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan hasil pemilihan Prabowo menang telak di Sumatera Barat, itu memberikan *effect* pada beberapa calon legislatif yang dekat dengannya. Bisa dikatakan Prabowo memiliki figur yang kuat di Sumatera Barat sehingga bisa menang telak, hal tersebutlah yang dijadikan para calon anggota Legislatif untuk menaikkan elektabilitas dari sang calon anggota Legislatif tersebut. Dan secara tidak langsung sosok dari Prabowo sendiri sudah menaikkan elektabilitas Partai Gerindra untuk daerah Sumatera Barat hal tersebut terjadi karena Prabowo pernah kampanye secara langsung di Sumatera Padang terkhususnya saat kampanye akbar Gerindra di Kota Padang dan juga mengunjungi masyarakat Bukittinggi. Berikut foto saat Prabowo kampanye di Kota Padang,

---

<sup>5</sup> Lihat <https://www.viva.co.id/siapa/read/102-prabowo-subianto-djojohadikusumo> diakses pada tanggal 10 agustus 2019 pukul 09:00 wib





Gambar 1 : Replubika.id

Kampanye tersebut membuat masyarakat Sumatera Barat makin mencintai sosok Prabowo saat pemilu 2019 lalu, dengan tingginya suara Prabowo di Sumatera Barat tentu berimbas kepada anggota legislatif yang mendukung Prabowo terutama kepada Andre Rosiade yang mendapat suara signifikan pada pemilu 2019 yaitu suara terbanyak untuk DPR RI Dapil 1.

Dari hasil perolehan suara di atas, peneliti berasumsi bahwa ini adalah *coattail effect* yang diakibatkan oleh Prabowo sebagai calon Presiden. Karena perolehan suara Prabowo yang signifikan di Sumatera Barat sejalan dengan tingginya suara Andre Rosiade sebagai tim Badan Pemenangan Prabowo pada pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif 2019. Hal inilah yang ingin diteliti mengenai persoalan *coattail effect* terhadap Andre Rosiade sebagai anggota satu partai dan BPN dari Prabowo.

## 1.2 Rumusan masalah

Dengan diadakannya pemilu serentak se Indonesia, terkhususnya di Sumatera Barat banyak Fenomena yang terjadi pada pemilu 2019, pada DPR RI yang ada pada dapil 1, penelitian ini lebih tertarik kepada salah satu calon, yang

mana calon tersebut menang dengan suara yang begitu banyak bisa dikatakan memecahkan rekor untuk pendatang baru selama pemilu Legislatif diadakan di Sumatera Barat. Nama dari anggota legislatif yang terpilih tersebut adalah Andre Rosiade dari Partai Gerindra yang mana beliau memiliki suara yang sangat banyak pada Pemilu 2019 DPR RI Dapil 1 suara dikumpulkan hampir mencapai sebanyak 130 ribu, hal tersebut belum pernah terjadi pada pemilu DPR RI sebagai pendatang baru dalam pemilihan.

Sukses sebagai pengusaha, Andre pun terjun ke dunia politik. Bergabung dengan Partai besutan Prabowo Subianto, Partai Gerindra. Pada tahun 2015, ia memperoleh amanah sebagai Wasekjen DPP Partai Gerindra.<sup>6</sup> Tak hanya jadi pengurus partai pada tahun 2018, caleg DPR RI dari Daerah Pemilihan (Dapil) Sumatera Barat ini terpilih sebagai Juru Bicara Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo Subianto-Sandiaga Uno untuk Pilpres 2019.

Prestasi dan karier yang dimiliki oleh Andre, tidaklah semuanya yang menyebabkan dia menang pada pemilu caleg DPR RI tersebut bisa kita katakan Andre sendiri bergabung dengan partai yang cukup besar dan dalam beberapa tahun terakhir elektabilitas dari Partai tersebut selalu naik, Partai tersebut adalah Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) yang mana dalam Partai tersebut memiliki sosok figur yang kuat yaitu Prabowo Subianto sebagai ketua umum dari partai tersebut.

---

<sup>6</sup> Lihat <https://www.viva.co.id/siapa/read/989-andre-rosiade> diakses pada tanggal 10 agustus 2019 pukul 10.00 wib

Di Sumatera Barat sendiri orientasi politik masyarakatnya lebih terlihat.<sup>7</sup> Dengan terlalu banyaknya calon yang akan dipilih, dengan latar belakang sosial dan politik yang beragam pula akan menyebabkan orientasi politik yang beragam pula. Orientasi politik itulah yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku pemilih untuk menentukan keputusan memilih atau tidak memilih seorang kandidat anggota dewan legislatif di negeri ini.<sup>8</sup> Peneliti berasumsi karena orientasi politik masyarakat di Sumatera Barat sama, dengan budaya yang ada di masyarakat yang mempercayai kalau memilih pemimpin itu berdasarkan jargon yang dari dulu ada yaitu *takah, tageh, tokoh*. Dari orientasi politik tersebut terbentuk perilaku memilih politik di Sumatera Barat yang mana pada saat pemilu 2019 dimenangkan oleh calon presiden nomor 2 Prabowo.

Dengan kemenangan suara yang besar didapatkan Prabowo di Sumatera Barat, maka akan ada indikasi munculnya model *coattail effect* pada saat pemilu 2019 kemarin di Sumatera Barat, Model *coattail effect*, yaitu setelah memilih calon presiden dan wakil presiden, pemilih cenderung memilih partai politik atau koalisi partai politik yang mencalonkan presiden yang dipilihnya.<sup>9</sup> Ini semua tidak terlepas dengan Pemilu serentak yang dilakukan, dan dengan diterapkan sistem *Presidential Threshold*, yang dimaksud *Presidential Threshold* adalah persyaratan mengajukan pasangan calon presiden/calon wakil presiden, Partai politik dan

---

<sup>7</sup>Orientasi politik merupakan sebuah bentuk dari perilaku politik karena di dalamnya terdapat berbagai kegiatan seperti sosialisasi politik, partisipasi politik, dan pilihan politik. Perilaku politik adalah suatu interaksi antara pemerintah dan rakyat, diantara lembaga-lembaga pemerintah, dan diantara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, dan penegakan keputusan politik (Surbakti, 2010: 15).

<sup>8</sup>Ratih puspa, "Orientasi Politik Pemilih Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014", *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2014.

<sup>9</sup> Lihat Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 70/PUU-XV/2017



gabungan partai politik harus memperoleh minimal 25 persen suara secara nasional atau 20 persen kursi DPR, ketentuan ini terbukti telah membelah kembali dua kubu politik masyarakat atas pasangan Joko Widodo, Maruf Amin dan Prabowo, Subianto-Sandiaga Uno semakin tajam.<sup>10</sup> Dengan hanya 2 calon saja yang melaju pada pemilu serentak 2019 maka akan menguntungkan bagi kedua calon Presiden baik dari kubu nomor 1 ataupun 2, hal itu akan membentuk orientasi masyarakat untuk memilih calon Presiden siapa yang mau mereka pilih, dan di Sumatera Barat sendiri Prabowo Subianto lebih tinggi elektabilitasnya dari Joko Widodo. Maka dari itu Prabowo menang besar di Sumatera Barat. Dan Prabowo memberikan *effect* untuk Partainya di Sumatera Barat, itu berdampak dengan banyak menangnya calon anggota Legislatif dari Partai Gerindra.

Hal tersebut membuat peneliti melakukan penelitian ini yang mana Andre Rosiade menang dengan suara yang telak dan pecahkan rekor bagi pendatang baru pada pemilihan selama pemilihan DPR RI di Sumatera Barat yaitu sebanyak 133.994 suara pemenang untuk Andre. Sementara suara calon lainnya yang terdapat di Dapil 1 tidak ada yang menang lebih dari 100.000. Dan berikut hasil suara yang menang pada Pemilu DPR RI pada Dapil.

---

<sup>10</sup> Efriza, "Evaluasi Pemilu Serentak 2019 dan Sistem Presidensial", Jurnal Renaissance | Volume 4 No. 01 | Mei 2019

**Tabel 1.1:** Anggota DPR RI Dapil 1 terpilih Sumatera Barat 2019

Daerah Pemilihan	Nama Calon	Nama Partai	Perolehan Suara
Dapil I	<b>Andre Rosiade</b>	<b>Partai Gerindra</b>	<b>133.994</b>
	Athari Ghauti	PAN	82.982
	Dasrizal Basyir	Partai Demokrat	65.877
	Hermanto	PKS	50.146
	Lisda Hendrajoni	Partai Nasdem	37.326
	Darul Siska	Partai Golkar	26.920
	Suir Syam	Partai Gerindra	51.556
	Mhd. Asli Chaidir	PAN	70.057

Sumber Data: KPU SUMBAR 2019

Dari data ini bisa kita lihat Andre Rosiade memiliki suara yang sangat banyak untuk pendatang baru, dan pesaing dekat dari Andre Rosiade adalah dari Partai PAN yaitu Athari Ghauti namun juga tidak sampai 100.000 perolehan suara yang didapatkan oleh Athari Ghauti. Dan berikut suara kemenangan Andre Rosiade di daerah Dapil 1 Sumatera Barat,

**Tabel 1.2:** Total suara menang Andre Rosiade Per Daerah

Daerah	Jumlah Suara
Pesisir selatan	4.567 (1,6%)
Solok	8.038 (3,8%)
Sijunjung	9.850 (7,7%)
Tanah datar	8.997 (4,4%)
Kepulauan mentawai	885 (1,7%)
Dharmasraya	20.862 (16,3%)
Solok selatan	3.504 (3,6%)
Kota padang	70.579 (14,9%)
Kota solok	3.489 (8,5%)
Kota sawahlunto	2.091 (5,3%)
Kota padang panjang	1.132 (3,5%)
Jumlah suara	133.994 (8,05%)

Sumber : KPU Sumatera Barat

Dari data KPU ini penulis berasumsi suara dari Andre Rosiade sendiri mengikuti suara yang didapat oleh Prabowo, Prabowo juga menang pada daerah-daerah yang dimenangkan oleh Andre Rosiade, dan di Mentawai Prabowo juga

kalah sementara itu suara yang di dapatkan Andre Rosiade di Kepulauan Mentawai juga sedikit dibandingkan sama calon lain. Berikut data kemenangan Prabowo di daerah Andre Rosiade menang.

**Tabel 1.3** :Total suara kemenangan Prabowo Sandiaga Uno pada daerah dapil 1 DPR RI 1 Sumatera Barat

Daerah	Jumlah suara
Pesisir selatan	230.042 (86,2%)
Kab. Solok	188.198 (91,3%)
Sinjujuang	110.012 (87,5%)
Tanah datar	175.855 (88,8%)
Kepulauan mentawai	9.211 (18,1%)
Dharmasraya	87.568 (69,3%)
Solok selatan	79.007 (84,8%)
Padang	406.698 (86,5%)
Kota solok	35.610 (87,8%)
Sawahlunto	31.341 (81,6%)
Padang panjang	27.645 (87,4%)

Sumber : KPU Sumatera Barat

Dengan hasil tersebut Peneliti berasumsi Prabowo memiliki *effect* yang kuat dalam kemenangan Andre Rosiade salah satunya adalah komunikasi politik Andre dan Prabowo sangat dekat. Dan selain itu Andre sendiri adalah Badan Pemenangan Nasional (BPN) dari tim Prabowo Sandi pada Pilpres 2019 kemarin, karena itu menjadikan Andre selalu membahas Prabowo dan Sandi dalam akun media sosialnya dan membuat elektabilitas dari Andre sendiri menjadi naik secara tidak langsung. Selain itu Andre sendiri dalam balihonya atau posternya juga menggunakan kata-kata Prabowo dalam spanduknya, yang mana hal tersebut membentuk orientasi masyarakat dalam memilih sehingga adanya *coattail effect* dari Prabowo, berikut beberapa gambarnya.



Gambar 2: Instagram Andre Rosiade

Dari gambar tersebut Andre menggunakan kata-kata “Gerindra menang Prabowo Presiden” dengan kata itu maka masyarakat akan tertarik dengan Andre Rosiade dan membentuk orientasi masyarakat dalam memilih, sebagaimana Prabowo sendiri memiliki figur atau elektabilitas yang tinggi di Sumatera Barat, berikut juga ada gambar yang melihatkan Andre Rosiade dalam sebuah acara Tabligh Akbar yang memasang foto Prabowo Sandiaga Uno.



Gambar 3: facebook Andre Rosiade

Beberapa gambar ini telah melihatkan Andre rosiade memakai beberapa gambar atau kalimat yang menggunakan nama Prabowo untuk menaikkan elektabilitasnya, hal tersebut mempengaruhi atau menimbulkan Preferensi masyarakat Sumatera Barat untuk memilih Andre rosiade. Maka dari itu peneliti



berasumsi adanya indikasi *coattail effect* dari beberapa aktivitas kegiatan Andre Rosiade pada kampanye dirinya maupun untuk kampanye pemenangan Prabowo khususnya daerah Sumatera Barat.

Selain itu Ketua DPP Partai Gerindra Ahmad Riza Patria juga mengatakan Partai Gerindra akan memaksimalkan *coattail effect* atau efek ekor jas dari capres Prabowo Subianto dalam kampanye terbuka. Gerindra berharap bisa memenangkan pileg dan pilpres secara bersamaan.<sup>11</sup> Hal ini yang menguatkan asumsi peneliti bahwasannya ada indikasi *coattail effect* dalam kemenangan Andre rosiade dalam Pemilu DPR RI dapil 1 Sumatera Barat, *coattail effect* yaitu setelah memilih calon presiden dan wakil presiden, pemilih cenderung memilih partai politik atau koalisi partai politik yang mencalonkan presiden yang dipilihnya.

Dengan pendaatang baru Andre Rosiade bisa memenangkan pemilu pada 2019 dengan suara yang cukup banyak, maka dari itu menarik peneliti untuk menjadikan ini sebagai kajian penelitian. Permasalahan di atas kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu bagaimana bentuk *coattail effect* Prabowo dalam kemenangan yang di dapat Andre Rosiade pada Pemilu 2019 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan *coattail effect* dalam kemenangan yang didapatkan oleh Andre Rosiade pada pemilu legislatif terhadap pemilu presiden dalam pemilu serentak

---

<sup>11</sup>Lihat <https://news.detik.com/berita/4480837/gerindra-maksimalkan-coattail-effect-dari-prabowo-dalam-kampanye-terbuka> 10 Oktober 2019 pukul 09:00 WIB



tahun 2019 di Sumatera Barat terkhususnya Kota Padang. Hal ini penting untuk menjelaskan bahwa *coattail effect* adalah salah satu faktor dalam kemenangan Andre Rosiade di Sumatera Barat dapil 1.

#### **1.4 Manfaat Penelitian Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:**

Signifikasi Penelitian dalam penelitian ini dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Manfaat Akademis, secara akademis penelitian ini berguna pada pengembangan dan memperkaya konsep mengenai *coattail effect*. Hal ini juga berguna untuk menjelaskan bagaimana kontestasi politik yang terjadi di Sumatera Barat dengan pemanfaatan konsep *coattail effect* didalamnya.
2. Manfaat Teknis, secara teknis penelitian ini dapat memberikan gambaran, pesan dan kritik terhadap peminat kajian yang fokus pada konsep *coattail effect* agar pemanfaatan mengenai konsep *coattail effect* yang terjadi saat Pemilu tersebut dapat dikatakan efektif atau tidaknya.

